

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI BELAJAR CONCEPT MAPPING DENGAN MEDIA POWERPOINT

THE IMPROVEMENT OF SCIENCE INSTRUCTIONAL QUALITY THROUGH CONCEPT MAPPING STRATEGIES WITH POWERPOINT MEDIA

Vivi Astuti Nurlaily & Sri Hartati

Jurusan PGSD FIP UNNES

Email: viviaastutinurlaily@gmail.com

Diterima: 25 April 2016, Direvisi: 14 Mei 2016, Disetujui: 26 Mei 2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi belajar concept mapping dengan media powerpoint. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kategori baik, serta respon siswa respon siswa meningkat sehingga sangat positif. Hal ini bermuara pada hasil belajar mengalami ketuntasan yang sangat baik.

Kata kunci: *concept mapping; IPA; kualitas; pembelajaran; powerpoint*

ABSTRACT

The purpose of research was to improve the quality of science instructional through concept mapping learning strategy with media powerpoint. This design of research used a classroom action research that takes place in three cycles include the planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using test and non-test. Data were analyzed using descriptive analysis techniques of quantitative and qualitative. The results that the skills of teacher, student activity shown increase significant by was better category, and student respon increase by very positive. Impact to the result were was the best for learning product.

Keywords: *concept mapping; learning; powerpoint; quality; science*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik

dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan

untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Hasil refleksi menunjukkan terdapat permasalahan pada saat pembelajaran di kelas IVA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang. Permasalahan tersebut diantaranya guru belum melatih strategi belajar, guru menuntut siswa untuk berprestasi namun belum mengajarkan cara belajar efektif. Guru belum mengajarkan siswa untuk menghasilkan pembelajaran bermakna dengan menghubungkan konsep utama yang dihubungkan dengan konsep lain. Selain itu siswa belum mampu membuat peta konsep sehingga siswa merasa terbebani dengan materi yang menuntut mereka untuk menghafalnya walaupun belum memahaminya. Dengan kata lain, siswa merasa kesulitan dalam mengingat konsep pembelajaran. Penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran yang relevan juga kurang maksimal sehingga respon siswa kurang senang, antusias dan semangat dalam belajar. Beberapa siswa yang suka membuat kegaduhan dengan asyik bermain sendiri dalam pembelajaran, membuat siswa lainnya berkurang konsentrasinya dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA siswa rendah.

Ditunjukkan data dari 34 siswa, sebanyak 23 siswa (67,64%) belum mencapai KKM dan 11 siswa (32,36%) mencapai KKM. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 50 dan tertinggi hanya 85.

Pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint*.

Tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri

(pembelajar mandiri). Strategi belajar *concept mapping* merupakan sebuah cara untuk membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dengan menemukan konsep utama contohnya konsep sistem gerak yang dihubungkan dengan konsep-konsep sekunder yaitu rangka dan otot, selanjutnya konsep rangka dan otot tersebut masih dikhususkan menurut jenis dan fungsinya sehingga siswa paham benar tentang konsep gerak. Peta konsep (*concept mapping*) adalah cara untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Selain itu Ausubel (dalam Munthe, 2009:17) menjelaskan bahwa *concept map* sebagai satu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif David P. Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep-konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif.

Munthe (2009:19-20) menyebutkan bahwa *concept map* merupakan satu bentuk diagram atau gambar visualisasi konsep-konsep yang saling berhubungan. Kegunaan *concept map* sebagai strategi belajar siswa, diantaranya: (1) Dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan *concept map* siswa dengan guru. Peta-peta yang telah dihasilkan dapat menunjukkan tingkat penguasaan siswa; (2) Dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran sewaktu belajar; (3) Dapat digunakan sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan akhir pembelajaran. Siswa melakukan penilaian mandiri terhadap penguasaan bahan ajar; (4) Membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Siswa merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan ke dalam sebuah diagram atau gambar yang mencakup keseluruhan konsep-konsep yang dipelajari.

Daryanto (2011:158) menyebutkan kelebihan penggunaan media *power-*

point diantaranya: (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; (2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik; (4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; (6) dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/disket/flashdisk) sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana. Dalam pelaksanaan penelitian dengan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar.

Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa melalui strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: Afriani dkk (2013) yang menunjukkan bahwa strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Hery Asmadji (2013) menunjukkan bahwa dengan media *powerpoint* mengalami peningkatan hasil belajar IPA.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti bersama tim kolaborator akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Strategi Belajar *Concept Mapping* dengan Media *Powerpoint*”.

MATERI DAN METODE

Subyek penelitian yang dilakukan di kelas IVA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang yaitu siswa sebanyak 34 siswa dengan jumlah 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan M. Taggart (dalam Tampubolon, 2013: 155)). Prosedur PTK ini dilakukan 3 siklus setiap siklusnya terdiri atas 1 pertemuan.

Sumber data penelitian berasal dari guru, siswa, dan catatan lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan nontes melalui observasi, catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Variabel yang diukur dalam penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata hasil belajar siswa. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan catatan lapangan dalam pembelajaran, dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang dilaksanakan. Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Adapun data kualitatif dalam penelitian berupa data hasil observasi keterampilan guru aktivitas siswa, dan respon siswa. Adapun langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor menurut Herrhyanto (2007:53-54) adalah sebagai berikut : (1) Menentukan skor terendah, (2) Menentukan skor tertinggi, (3) Mencari median, (4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Keterampilan Guru

Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3
2	Menjelaskan materi dengan menggunakan media	3	4	4
3	Membagikan bahan bacaan pada masing-masing kelompok	3	3	4
4	Membimbing siswa menemukan konsep utama/ide pokok	3	3	3
5	Membimbing siswa untuk mengurutkan/mengelompokkan konsep	3	3	4
6	Membimbing siswa menyusun konsep dalam bagan	2	2	3
7	Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi	2	3	3
8	Menutup pelajaran	2	3	4
Jumlah Skor		20	24	28
Rata-rata skor		2,5	3	3,5
Kategori		Baik(B)	Baik(B)	Sangat Baik(A)

Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 52,50%. Persentase keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%. Persentase keterampilan guru dalam mengajar pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Data hasil pengamatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru sesuai dengan keterampilan guru menurut Majid (2014: 233-251) sehingga mengkategorikan guru sebagai guru yang efektif. Guru yang efektif menurut Marno dan M.Idris (2008: 28-30) adalah guru yang dapat menunaikan tugasnya dan fungsinya secara profesional. Survey dari UNESCO terhadap anak usia 8-12 tahun dari 50 negara menyimpulkan bahwa guru yang efektif memiliki karakteristik: 1) hubungan guru murid: bersahabat, menjadi mitra belajar sambil menghibur murid, menyayangi murid seperti anaknya sen-

diri, adil, memahami kebutuhan setiap anak serta berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, dan mampu membantu anak didik menuju kedewasaan; 2) berkaitan dengan tugasnya sebagai guru: mencintai pekerjaannya, cakap secara akademik, mampu menerangkan dengan jelas, mampu merangsang siswa untuk belajar, mampu memberikan kepada siswa sesuatu yang paling berharga, dan mampu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan; 3) berkaitan dengan sikap dan kepribadian: berpenampilan menarik, tidak terlalu kaku, dan bisa menjadi teladan bagi siswanya. Peningkatan pada setiap siklus tersebut juga didukung dengan data hasil wawancara dengan kolaborator bahwa guru pada siklus III sudah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang lebih baik dan lebih runtut daripada siklus sebelumnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I,II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan siswa dalam belajar	3,4	3,5	3,7
2	Memperhatikan penjelasan guru	2,7	2,9	3,3
3	Mendapat bahan bacaan	2,7	3,1	3,7
4	Berdiskusi menemukan konsep utama/ide pokok	2,4	3,2	3,4
5	Mengurutkan/mengelompokkan konsep lain	3,4	3,5	3,7
6	Menyusun konsep dalam bagan	3,5	3,5	4
7	Presentasi hasil diskusi	1,2	2	2,9
8	Membuat kesimpulan	2	2,3	2,4
Rata-rata skor		21,3	24	27,1
Kategori		Baik (B)	Baik(B)	Sangat Baik (A)

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 66,56%. Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%. Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 84,68%. Rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga ditunjukkan dengan ketercapaian indikator keberhasilan. Menurut Usman (2011: 22) aktivitas belajar adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas

mental yang digolongkan ke dalam beberapa hal diantaranya yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas motor. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya didukung dengan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* siswa lebih termotivasi terhadap pembelajaran IPA dan dapat lebih mudah mengingat konsep atau materi dengan cara belajar membuat peta konsep.

Tabel 3. Rekapitulasi Respon Siswa Siklus I, II, dan III

No	Pertanyaan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Apakah anda senang dengan cara mengajar Ibu tadi ?	94,11%	97,05%	100%
2	Apakah media yang Ibu gunakan tadi menarik ?	88,23%	94,11%	100%
3	Apakah anda paham dengan materi yang Ibu sampaikan ?	73,52%	88,23%	100%
4	Apakah dengan menggunakan media powerpoint tadi, anda lebih mudah memahami materi ?	91,17%	94,11%	100%
5	Apakah anda mau belajar lagi dengan menggunakan cara mengajar Ibu seperti tadi ?	97,05%	97,05%	100%
Rata-rata Persentase		88,82%	94,11%	100%
Kategori		Sangat Positif	Sangat Positif	Sangat Positif

Berdasarkan hasil rekapitulasi respon siswa yang terlihat pada tabel 3, persentase respon siswa pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sekurang-kurangnya positif. Selain itu hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa respon siswa meningkat setiap siklusnya. Respon siswa pada siklus I memperoleh persentase 88,82 persen. Perolehan persentase respon siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,11%. Perolehan persentase respon siswa pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%.

Persentase respon siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat dikatakan

berhasil. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian menurut Widoyoko (2014: 106-115) yang menyebutkan bahwa respon antara 81-100% termasuk dalam kategori respon sangat positif. Respon (Sutrisno: 2012) merupakan tingkah laku yang pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran IPA menerapkan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, memancing rasa ingin tahu siswa yang tinggi yang berdampak pada aktivitas siswa pada pembelajaran meningkat dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Tabel 4.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	67,91	71,35	80,41
2	Nilai terendah	36	36	53
3	Nilai tertinggi	100	96	100
4	Belum tuntas	13	8	3
5	Tuntas	21	26	31
6	Persentase Ketuntasan klasikal	61,76%	76,47%	91,17%

Data pada tabel menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar mengalami peningkatan persentase hasil belajar kognitif setiap siklus. Pada siklus I 38,24% anak belum mencapai KKM yaitu 65. Pada siklus II 23,53% anak belum mencapai KKM. Pada siklus III 8,83% anak belum mencapai KKM. Hasil belajar dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan yang lebih baik baik serta indikator keberhasilan tercapai. Menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu

program telah memenuhi kebutuhan siswa. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes, menurut Widoyoko (2014: 57) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Teknik tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif. Strategi belajar *concept mapping* adalah cara untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. David P. Ausubel (dalam Munthe, 2009: 19-20) mengatakan bahwa

belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif. *Concept mapping* dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran dan membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Rizki (2014) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Fia Afriani dkk (2013) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Parlin (2013) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Juliarti menyatakan bahwa bahwa strategi belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Amalia dkk (2011) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Ni Putu dkk (2014) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Pebri Jayanti dkk (2014) menunjukkan bahwa strategi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Didalam penelitian ini terbukti bahwa strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IVA. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Hal itu disebabkan karena strategi belajar *concept mapping* menghasilkan pembelajaran bermakna. Melalui strategi belajar *concept mapping*, belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila dalam pembelajarannya memperoleh informasi yang dimasukkan ke dalam konsep yang saling berhubungan dan diwujudkan dalam peta konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi belajar *concept mapping* dengan media *powerpoint* di kelas IVA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia dkk. 2011. *Penggunaan Peta Konsep untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 8 Banjarmasin pada Konsep Hewan Invertebrata*. Jurnal Wahana Bio. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32375&val=2299> (21 Januari 2015)
- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa Studio
- Fia Afriani. 2013. *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 14 Cupak Kabupaten Solok*. Jurnal Universitas Bung Hatta. Tersedia di [http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path\[\]=2525](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path[]=2525) (21 Januari 2015)
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juliarti dkk. *Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Statistik*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Tersedia di <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-25770-8-JULIARTIARMAINI%20RAMBE-14.pdf> (21/1/ 2015)
- Marno dan M Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Ni Putu dkk. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Desa Panji Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2330/2017> (21 Januari 2015)
- Parlin dkk. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Strategi Pengorganisasian Peta Konsep (Concept Mapping)*. Tersedia di http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-29502-6-Parlin_Muhammad%20Badiran_%2079-92.pdf (21 Januari 2015)
- Pebri jayanti dkk. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep Berbantuan Media Visual Non Proyekti Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus V Abian-semal*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3006/2490> (21/1/ 2015)
- Rizki. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu*. Jurnal Kreatif Taduloako Online. Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3330/2370> (21 Januari 2015)
- Tampunolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.